

Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pengalaman Kerja Aparatur Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kota Banda Aceh

Evri Yenni

Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Indonesia

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur terhadap penyusunan laporan keuangan daerah baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini dilakukan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Banda Aceh. Responden penelitian ini meliputi Pejabat penatausahaan (PPK) dan Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan (Pembantu PPK) dengan jumlah sebanyak 78 responden. Penelitian ini menggunakan metode sensus sedangkan alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur baik secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan daerah Kota Banda Aceh.

Kata kunci: Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja Aparatur, dan Penyusunan Laporan Keuangan.

Abstract. The purpose of this study is to examine the effect of understanding of accounting and work experience of the apparatus towards the preparation of local financial statements either simultaneously or partially. This research was conducted at the Regional Device Work Unit (SKPD) Kota Banda Aceh. Respondents of this study include Administration Officials (PPK) and Assistant Financial Administration Officials (PPK Assistant) with the number of 78 respondents. This research uses census method while the analysis tool used is multiple linear regression. The results showed that the understanding of accounting and work experience apparatus either simultaneously or partially affect the preparation of local financial statements Banda Aceh.

Keywords: Understanding Accounting, Work Experience Apparatus, and Preparation of Financial Statements

Pendahuluan

Laporan keuangan daerah merupakan cerminan dari baik atau buruknya penilaian terhadap suatu pemerintah daerah. Hingga saat ini Pemerintah Aceh terus menerus berpartisipasi dalam mewujudkan (*good governance*). Tatakelola (*governance*) pada pemerintah daerah adalah prinsip, pendekatan dan cara bagaimana pemerintah daerah menjalankan kegiatannya agar dapat mencapai tujuannya dan memenuhi tanggungjawabnya. Dengan *governance* yang baik, pemerintah daerah dapat menghindari kegagalan pengelolaan yang berdampak besar seperti tersebut diatas (STAN, 2007:01).

Governance mencakup keterkaitan bagaimana pemerintah daerah, perwakilan masyarakat (DPRD), organisasi publik lainnya, dan mitra-mitra yang terkait menjalankan peran dan tanggung jawabnya, dan mencapai tujuan untuk melayani masyarakat dan pemakai layanan secara ekonomis, efisien, efektif, dan sesuai kaidah etika yang baik. *Good governance* mendorong terciptanya manajemen publik yang baik, kinerja pemerintahan yang baik, pengelolaan dana publik yang lebih baik, pelibatan partisipasi masyarakat yang lebih baik, dan pada gilirannya mendorong tersedianya hasil dan outcome yang baik bagi warga daerah maupun pemakai layanan pemerintah daerah (CIPFA, 2006).

Namun permasalahan terkait pengelolaan keuangan di Aceh masih ditemukan pada beberapa daerah, seperti pada Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh. Berdasarkan LHP BPK (Laporan Hasil Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan) Tahun Anggaran 2011-2012 dan 2012-2013, tercatat beberapa penyimpangan seperti berikut:

1. Sisa Dana Percepatan Pembangunan dan Infrastruktur Daerah (DPPID) TA 2011 belum dikembalikan ke kas Negara sebesar Rp647.028.000,00;
2. Belanja bantuan sosial kepada partai politik sebesar Rp 406.863.000,00 dan belanja bantuan keuangan kepada desa sebesar Rp2.172.826.254,00 belum dipertanggungjawabkan;
3. Pertanggungjawaban belanja hibah pada Pemerintah Kota Banda Aceh belum

didukung dengan bukti yang lengkap sebesar Rp2.365.890.015,00;

4. Pengeluaran belanja TA 2011 Sebesar Rp12.485.200,00 dipergunakan untuk membiayai kegiatan perjalanan dinas TA 2010;
5. Realisasi belanja dana insentif daerah sebesar Rp1.956.132.263,00 digunakan untuk tambahan dana bantuan operasional sekolah.
6. Anggaran TA 2012 terhadap pengeluaran pembiayaan-pembayaran pokok utang sebesar Rp1.009.699.894,00 direalisasikan untuk pembayaran belanja bunga;
7. Pembayaran pekerjaan lanjutan pembangunan gedung BKOW TA 2012 kelebihan sebesar Rp29.147.814,59;
8. Pertanggungjawaban bantuan hibah kepada badan/lembaga/organisasi swasta terlambat disampaikan sebesar Rp.414.500.000,00 dan belum dipertanggungjawabkan sebesar Rp83.500.000,00;
9. Pertanggungjawaban Alokasi Dana Gampong (ADG) terlambat disampaikan sebesar Rp3.613.484.570,00;
10. Dana ADG sebesar Rp1,9 Miliar pada tahun 2013 belum dipertanggungjawabkan.

Dari beberapa temuan yang telah disebutkan sebelumnya, dapat dinilai bahwa laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh belum sepenuhnya baik bahkan masih terdapat beberapa permasalahan yang belum terselesaikan. Harus disadari bahwa terdapat banyak pihak yang akan mengandalkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang dipublikasikan tersebut harus disajikan secara wajar terbebas dari salah saji yang material sehingga tidak menyesatkan pembaca dan pengguna laporan.

Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat serta pihak-pihak yang berkepentingan lainnya tentang aktivitas penyelenggaraan pemerintahan daerah. Menurut Mahmudi (2006) laporan keuangan yang buruk menyebabkan pengguna laporan keuangan memperoleh informasi yang salah dan menyesatkan, sehingga terjadi kesalahan dalam

pengambilan keputusan. Akibat keputusan yang kurang berkualitas maka tata kelola pemerintahan menjadi buruk (*bad governance*).

Untuk tujuan tersebut, faktor manusia merupakan variabel yang sangat penting karena berhasil tidaknya suatu usaha, sebagian besar ditentukan oleh perilaku-perilaku manusia yang melaksanakan atau memegang pekerjaan. Mengingat begitu besarnya peran dan kedudukan sumber daya manusia sebagai pekerja dalam kegiatan usaha maupun organisasi, maka diperlukan pemahaman terkait bidang kerja dan juga pengalaman kerja yang tinggi sehingga dapat dijaga mekanisme kerja yang baik.

Penelitian Almanidar (2010) menunjukkan bahwa terhambatnya proses penyusunan laporan keuangan di sebabkan oleh sebagian besar aparatur pembuat laporan keuangan belum terlalu paham akan ilmu akuntansi, hambatan tersebut juga disebabkan karena banyak aparatur pembuat laporan keuangan tidak berasal dari bidang pendidikan akuntansi. Kemudian Yuliani (2009) membuktikan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah dan peran internal audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selanjutnya hasil penelitian Nasaruddin (2008) membuktikan bahwa baik secara simultan (maupun parsial, faktor pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja staf bagian akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui mengapa laporan keuangan yang dihasilkan oleh Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh masih menyisakan permasalahan yang belum dapat diterima oleh publik walaupun Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh telah mendapat penilaian WTP. Peneliti ingin mengetahui dimana letak munculnya permasalahan tersebut, apakah pada tingkat pengetahuan akuntansi penyusun laporan keuangan ataupun tingkat pengalaman kerja yang dimiliki oleh aparatur penyusun laporan keuangan. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka ditetapkan tujuan dalam penelitian ini

adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur baik secara simultan maupun parsial terhadap penyusunan laporan keuangan daerah Kota Banda Aceh.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis pengujian hipotesis yang menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh yang terdiri dari kepala bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (PPK-SKPD), dan 2 orang staf bagian akuntansi/penatausahaan keuangan yang disebut Pembantu Pejabat Penatausahaan Keuangan SKPD (Pembantu PPK-SKPD). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan survei pertanyaan dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara terstruktur dimana setiap responden dibatasi dalam memberikan jawaban pada alternatif jawaban tertentu saja. Kuesioner penelitian tersebut diantar langsung kepada responden oleh peneliti yang ditujukan kepada bagian akuntansi/penatausahaan keuangan pada masing-masing SKPD.

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif, dimana kuisisioner yang telah terkumpul diolah dalam bentuk tabulasi dengan memberikan bobot jawaban pada masing-masing pernyataan. Dari tabulasi data tersebut dihasilkan keluaran-keluaran berupa angka yang selanjutnya dianalisis melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Persamaan model empiris yang digunakan dalam meneliti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	=	Penyusunan Laporan Keuangan
X ₁	=	Pemahaman Akuntansi
X ₂	=	Pengalaman Kerja Aparatur
β ₁ , β ₂	=	Koefisien X ₁ , X ₂
α	=	konstanta
ε	=	error terms

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Observasi Penelitian

Studi ini dilakukan pada lingkungan SKPD Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh yang berjumlah 26 SKPD. Unit analisis penelitian ini adalah 26 orang pejabat penatausahaan keuangan SKPD (PPK-SKPD) dan 52 orang pembantu pejabat penatausahaan keuangan SKPD (pembantu PPK-SKPD) pada masing-masing SKPD, dari jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 78 telah kembali juga sebanyak 78, artinya kuesioner kembali 100%.

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan Pearson Product-Moment coefficient of correlation. Berdasarkan output komputer dari 21 pernyataan dinyatakan valid karena nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan untuk 21 item berada di atas nilai kritis korelasi product moment. Dari hasil yang diperoleh nilai kritis 5% yaitu 0,227.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas juga dilakukan secara statistik dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's alpha*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen dalam penelitian ini *realible* (handal) karena nilai *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil penelitian nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel berada diatas 0,5, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.

Persamaan Regresi $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$
$Y = 1,562 + 0,469 X_1 + 0,103 X_2 + \epsilon$
$R = 0,396$
$R^2 = 0,157$

Pembahasan

Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Daerah Pemerintah Kota Banda Aceh

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh. Besarnya nilai koefisien regresi yang dihasilkan merupakan bukti bahwa PPK dan Pembantu PPK telah mengerti dan paham terhadap ilmu akuntansi. Namun, pegawai bagian akuntansi yang ditempatkan pada masing-masing SKPD di lingkungan Pemerintah Kota Banda Aceh khususnya Pejabat penatausahaan keuangan (PPK) dan pembantu PPK bukanlah sepenuhnya pegawai yang berlatar belakang pendidikan formal akuntansi.

Berdasarkan penelitian ini dari 78 orang responden hanya 27 orang (34,6%) pegawai yang mempunyai latarbelakang pendidikan akuntansi sedangkan selebihnya 51 orang (65,4%) berasal dari berbagai disiplin ilmu selain akuntansi. Meskipun para pegawai tersebut tidak mempunyai latarbelakang pendidikan akuntansi dari sekolah formal namun mereka sedikit banyak telah memahami akuntansi dan tata cara penyusunan laporan keuangan.

Hal ini mungkin disebabkan karena selain adanya pembekalan tentang penyusunan laporan keuangan untuk masing-masing SKPD, mereka juga telah mempunyai pengalaman tentang penyusunan laporan keuangan dari tahun-tahun sebelumnya. Artinya meskipun secara teoritis para PPK dan pembantu PPK tidak mampu memahami akuntansi namun mereka telah dapat mempraktekkan penyusunan laporan keuangan SKPD mereka.

Menurut Soemarso (2004) akuntansi berhubungan dengan perancangan sistem pencatatan, penyusunan laporan berdasarkan data yang telah dicatat dan penafsiran atas laporan-laporan tersebut. Dalam setiap keadaan, akuntan harus mempunyai pengetahuan yang lebih banyak, baik pengetahuan mengenai konsep-konsep akuntansi maupun kemampuan analisisnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2009) mengungkapkan bahwa dengan adanya pemahaman akuntansi bagi aparatur yang melakukan penyusunan laporan keuangan, akan menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dan handal. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Almanidar (2010) yang menyatakan bahwa dengan tingkat pemahaman yang tinggi maka akan lebih mudah memahami laporan keuangan sehingga proses penyusunan laporan keuangan dapat dihasilkan dengan lebih cepat.

Pengaruh Pengalaman Kerja dengan Penyusunan Laporan Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh. Berdasarkan perolehan kuesioner dari responden penelitian diketahui bahwa tingkat pengalaman kerja dalam bidang penyusunan laporan keuangan oleh PPK dan Pembantu PPK SKPD pada Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh hanya memiliki masa 1-2 tahun saja. Kemudian masih sedikitnya tingkat pendidikan S2 yang dimiliki oleh aparatur penyusun laporan keuangan. Selanjutnya terdapat aparatur-aparatur yang sebenarnya kurang terampil menggunakan komputer, namun mereka masih mampu untuk menyusun laporan keuangan, hal ini membuktikan bahwa masih minimnya aparatur yang dapat menggunakan perangkat pendukung dalam menjalankan tugas.

Untuk dapat menyusun laporan keuangan yang akuntabel, maka diperlukan tenaga ahli yang tidak hanya berpendidikan di bidang akuntansi, namun juga yang memiliki masa kerja yang lama, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang tinggi, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan kerja yang baik hingga pelatihan-pelatihan yang bermutu yang telah diikuti. STAN (2007:10) menyatakan bahwa merekrut orang-orang dengan keterampilan yang berbeda-beda sesuai dengan apa yang dibutuhkan akan menambah keberagaman di dalam pengelolaan pemerintahan daerah, baik dari segi usia, latar belakang etnis, kelas sosial, jenis kelamin, maupun latar belakang

pengalaman.

Purnamasari (2005) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa seorang pekerja yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya; mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan, mencari penyebab munculnya kesalahan. Keunggulan tersebut bermanfaat bagi pengembangan keahlian. Didalam suatu entitas pelaporan, ketersediaan aparatur-aparatur yang unggul tersebut sangat menguntungkan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Asih (2006) yang menyatakan bahwa semakin lama dan banyak pengalaman yang diterima seseorang, maka semakin ahli orang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Nasaruddin (2008) yang membuktikan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas penyajian informasi akuntansi, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki pengalaman kerja dibidang akuntansi yang tinggi lebih memungkinkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh. Keterbatasan penelitian ini yaitu hanya menggunakan 2 variabel independen saja yaitu pemahaman akuntansi dan pengalaman kerja aparatur dalam menilai pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu penyusunan laporan keuangan. Rendahnya nilai Koefisien Determinasi (R^2) yaitu hanya 15,7% menunjukkan bahwa masih terdapat banyak variabel lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini hanya dilakukan pada lingkungan SKPD Kota Banda Aceh, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada SKPD di daerah lainnya. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu menambah atau mengganti variabel yang sudah ada dalam penelitian ini dengan variabel lainnya. Penelitian

selanjutnya juga disarankan untuk memperluas objek penelitian, tidak hanya pada SKPD di Aceh namun dapat dilakukan pada SKPD di seluruh Indonesia.

Daftar Pustaka

- Almanidar, E. (2010). Pemahaman Aparatur Terhadap Proses Penyusunan Laporan Keuangan Entitas Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Pidie. *Tesis*. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Asih, D. A. T. (2006). *Pengaruh Pengalaman Terhadap Peningkatan Keahlian Auditor Dalam Bidang Auditing*. Yogyakarta.
- CIPFA (Chartered Institute of Public Finance and Accountancy) and SOLACE (the Society of Local Authority Chief Executives and Senior Managers). (2006). *Good governance in Local Government: A Framework*, London: CIPFA and SOLACE.
- Mahmudi. (2006). *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Panduan bagi Eksekutif, DPRD dan Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi, Sosial dan Politik*. Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Nasaruddin, F. (2008). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi pada PT. Bank Negara Indonesia Tbk. *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Vol. 3, No. 1.
- Peraturan Pemerintah (2011) Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2010*.
- Purnamasari, D. I. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektifitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*.
- Soemarso. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku 1, Edisi ke-5, Rineka Cipta, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekolah Tinggi Akuntansi Negara. (2007). *Tatakelola Pemerintah Daerah*. Tim Penyusunan Modul Program Pendidikan Non Gelar Auditor Sektor Publik.
- Yuliani, S. (2009). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh. *Tesis*, Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.